

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



DINAS KESEHATAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Flu Burung (Bahasa Inggris : Avian Influenza, disingkat AI) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza yang telah beradaptasi menginfeksi unggas. Penyakit ini menyebabkan kerugian ekonomi yang tinggi karena membunuh ternak unggas dalam jumlah besar. Flu burung juga dapat menular pada hewan mamalia dan manusia, yang disebabkan oleh virus influenza A dari genus *alphainfluenzavirus*, family *orthomyxoviridae*. Ia tergolong dalam grup V klasifikasi Baltimore, yaitu virus dengan RNA utas tunggal negative. Terdapat tujuh genus dalam family *Orthomyxoviridae*, empat diantaranya adalah virus influenza.

Sebagian besar kasus influenza A pada manusia (H5N1 dan H7N9) diasosiasikan dengan kontak unggas terinfeksi atau lingkungan yang terkontaminasi. Bukti epidemiologis dan virologis menunjukkan bahwa virus tidak mampu menular dari manusia ke manusia, beberapa ilmuwan berpendapat perbedaan reseptor virus pada sel manusia dan sel burung menyebabkan virus flu yang spesifik menginfeksi burung memiliki kemungkinan kecil menginfeksi manusia.

Penularan penyakit flu burung pada manusia dapat melalui kontak langsung dengan unggas atau binatang lain yang sakit atau produk unggas yang sakit karena infeksi H5N. Penularan di lingkungan, pasar, kandang unggas, halaman, kebun atau peralatan yang tercemar virus tersebut, baik yang berasal dari tinja unggas yang terserang flu burung (H5N1). Penularan juga dapat melalui makanan, yang mana mengolah produk unggas, mengkonsumsi produk unggas mentah atau yang tidak dimasak dengan sempurna di wilayah yang dicurigai atau dipastikan terdapat hewan atau manusia yang terinfeksi H5N1. Pada umumnya gejala klinis flu burung (H5N1) pada manusia mirip dengan flu biasa, yang sering ditemukan adalah demam 38 derajat celsius, batuk, dan sakit tenggorokan, gejala lain yang dapat ditemukan adalah pilek, sakit kepala, nyeri otot, infeksi selaput mata, diare atau gangguan saluran cerna, gejala sesak nafas menandai kelainan saluran nafas bawah yang dapat memburuk dengan cepat.

Organisasi kesehatan dunia WHO dan sesuai dengan situasi serta kondisi di Indonesia, kasus flu burung pada manusia di klasifikasikan menjadi 4 jenis yaitu : (1) seseorang dalam investigasi, (2) kasus suspek, (3) kasus probabel, (4) kasus konfirmasi . Kasus konfirmasi adalah seseorang yang memenuhi kriteria kasus suspek atau probable dan disertai satu dari hasil positif. Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2PM) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dr. Imran Pambudi, MPH mengungkapkan kasus flu burung di Indonesia pertama kali dilaporkan pada 2005, sejak itu hingga tahun 2017 tercatat sebanyak 200 kasus dengan 168 kematian, sehingga angka kematian (case Fatality Rate / CFR) sebesar 84%, kasus – kasus tersebut tersebar di 15 Provinsi dan 59 Kabupaten/Kota.

Flu burung dapat dicegah dengan pemberian vaksin, penerapan biosekuriti, pengendalian lalu lintas media pembawa virus influenza A, pemusnahan unggas secara efektif (depopulasi) di daerah tertular, dan pemusnahan unggas secara menyeluruh di daerah tertular baru. Orang yang sehari-hari bekerja dengan unggas atau orang yang merespons wabah flu burung disarankan mengikuti prosedur biosekuriti dan pengendalian infeksi, serta menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dan memperhatikan hygiene pada tangan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.

2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Lampung Tengah.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Lampung Tengah, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.00
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	46.15
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	33.33%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan karena kabupaten Lampung Tengah merupakan Kabupaten lintasan jalan lintas Sumatera, dan jumlah Jamaah Haji 1.139 orang dan jamaah Umroh yang banyak dibandingkan Kabupaten/ Kota lainnya di Provinsi Lampung.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	8.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	57.58
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	30.56
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	6.00%	0.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan karena Kabupaten Lampung Tengah memiliki anggaran yang terbatas, sehingga tidak tersedia anggaran untuk kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB Avian Influenza.
2. Subkategori IV. Promosi, alasan karena di Kabupaten Lampung Tengah tidak ditemukan kasus flu burung, sehingga Fasyankes tidak membuat media promosi berupa media cetak Avian Influenza (cegah flu burung) dan website yang dapat diakses oleh masyarakat serta tidak tersedia pemberdayaan masyarakat terkait Avian Influenza untuk kelompok beresiko tinggi.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Lampung Tengah dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Lampung
Kota	Lampung Tengah
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	54.76
Threat	12.00
Capacity	31.10
RISIKO	49.00
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Lampung Tengah untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 54.76 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 31.10 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 49.00 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

N O	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Membuat pengajuan anggaran peningkatan kapasitas tim TGC dalam RKA APBD maupun BOK Membuat pengajuan anggaran BMHP dan pengambilan, packing serta pengiriman spesimen avian Influenza	Dinas Kesehatan, Bidang P2P, seksie Surveilans dan Imunisasi	Juli – Oktober 2026	
2	Kesiapsiagaan	Melakukan pelatihan peningkatan kapasitas tim TGC dalam RKA APBD maupun BOK dalam rangka penanganan kasus Avian Influenza	Dinas Kesehatan, Bidang SDK, seksie SDMK	Juli – Oktober 2026	

3	Promosi	Membuat media promosi Avian Influenza di Fasyankes dan web yang dapat diakses langsung oleh masyarakat (dari sektor kesehatan hewan, bagi masyarakat dan kelompok beresiko tinggi)	39 Puskesmas 10 Rumah Sakit Bidang Kesmas seksie Promkes. Dinas Peternakan (kesehatan hewan)	Juli s/d Nov 2026	
---	---------	--	--	-------------------	--

Gunung Sugih, 22 Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Lampung Tengah



dr. Josi Harnos, MARS

Penata TK I / III D

NIP. 99820617 201412 1 002